

Kajian Kondisi Sosial, Ekonomi, Lingkungan Terbangun Dan Program Pemerintah Terhadap Banjir Bengawan Solo Di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Arif Dwi Cahyanto

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Arifdwi9@yahoo.com

Agus Sutedjo

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten yang sering dilanda bencana banjir. Wilayah Kecamatan yang dilalui Bengawan Solo di Kabupaten Bojonegoro dapat dipastikan mengalami banjir pada saat musim hujan datang. Salah satu kecamatan yang menjadi langganan banjir adalah Kecamatan Dander. Kecamatan ini terbagi menjadi 16 desa. Salah satu desa yang mengalami rawan bencana banjir Bengawan Solo paling parah pada musim penghujan adalah Desa Ngablak. Pada tahun 2013 sebesar 1050 rumah KK di Desa Ngablak terendam banjir Bengawan Solo. Tinggi genangan akibat banjir Bengawan Solo yang terjadi dapat mencapai 0,5–2 meter dari muka tanah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kerentanan masyarakat di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terhadap banjir Bengawan Solo. Kerentanan tersebut meliputi: Kerentanan ekonomi, Kerentanan sosial, Kerentanan lingkungan terbangun, dan Kerentanan program pemerintah

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana sampel penelitian adalah responden yang rumahnya terendam banjir Bengawan Solo. Jumlah sampel penelitian didasarkan pada total populasi data rumah yang terendam banjir Bengawan Solo dari BPBD Kabupaten Bojonegoro sebanyak 1050 KK. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 215 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penskoran dan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bahwa Kerentanan ekonomi yang terjadi termasuk dalam kategori sedang, Kerentanan sosial yang terjadi juga dalam kategori sedang, Kerentanan lingkungan terbangun termasuk dalam kategori sangat rendah, dan Pelaksanaan program pemerintah dikategorikan termasuk sangat tinggi tingkat kerentanannya karena tidak ada upaya yang dilakukan pemerintah pada saat terjadi maupun tidak terjadi banjir Bengawan Solo. Sedangkan, ketinggian banjir akibat meluapnya Sungai Bengawan Solo sekitar 1-1,6 meter dari permukaan tanah.

Kata Kunci : Banjir Bengawan Solo, Kerentanan, dan Ketinggian Banjir

Abstract

Bojonegoro county is one of the counties are often hit by flooding. Sub-districts traversed Bengawan Solo in the county of bojonegoro able to be ascertained flooded at the time of rainy season came. One who became sub-district flooded areas is Dander district. It is divided into 16 sub-district village. One of the village of which have been prone to flooding Bengawan Solo most severe on rainy season is a village Ngablak. In 2013 1050 families of the house in the village of Ngablak submerged Bengawan Solo. High puddle by flooding Bengawan Solo happened can reach 0.5 - 2 meters from the ground. The aim of this research is to find out the vulnerability of people in the village of Ngablak, Dander district county of Bojonegoro against flooding Bengawan Solo. These vulnerability include: economic vulnerability, social vulnerability, the vulnerability of the environment awakened, and implementation of government programs.

A method of research used in this research is a method by which a sample of research survey respondents whose house is submerged Bengawan Solo. The number of samples research based on total population data houses inundated Bengawan Solo of bpbd bojonegoro regency is as many as 1050 families. Research of sampling technique used was random sampling with a total sample of 215 respondents. Data analysis techniques used in this research is descriptive analysis and scoring.

Based on the research in the village of Ngablak, Dander district county of Bojonegoro that the vulnerability of economic happened included in the category medium; social vulnerability that occurs also in the category medium; vulnerability of the environment awoke included in a category very low, and implementation of government programs are categorized including very high levels of its exposure because no attempt by the government at the time of going on and didn't happen flood Bengawan Solo. Meanwhile, the height of flooding due to the overflow of the river Bengawan Solo about 1-1,6 meters from the surface of the ground.

Keywords: Bengawan Solo river flood, vulnerability, and the height of the flood

PENDAHULUAN

Banjir sebagai salah satu bentuk daya rusak air yang merupakan fenomena alam karena tingginya curah hujan dan tidak cukupnya kapasitas badan air (sungai atau drainase) untuk menampung dan mengalirkan air. Fenomena tersebut diperparah akibat salah urus manusia terhadap ekologi di sekitarnya, terutama penataruangan (Soekarno, 1 : 2006). Bencana banjir menjadi fenomena rutin di musim penghujan yang merebak di berbagai daerah aliran sungai (DAS) di sebagian besar wilayah Indonesia. Jumlah kejadian banjir dalam musim hujan selama 3 tahun (2001-2004) terus meningkat demikian juga dengan jumlah korban manusia dan kerugian harta benda serta sarana dan prasarana umum/sosial, prasarana transportasi dan prasarana pertanian/pengairan (Soenarno, 2004).

Selain masalah curah hujan sebagai faktor penyebab, timbulnya bencana juga tidak terlepas dari adanya kerusakan ekosistem lingkungan yang terjadi di daerah aliran sungai (DAS) dan buruknya pengelolaan sumberdaya air. Adanya kerusakan lahan menyebabkan meningkatnya koefisien aliran permukaan semakin besar. Daerah hulu DAS yang merupakan daerah imbuhan akan semakin rentan terhadap kekeringan, sebaliknya daerah hilir justru rentan terhadap banjir (Nugroho, 2004).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang sering dilanda bencana banjir. Rendahnya permukaan tanah wilayah Kabupaten Bojonegoro di bawah permukaan air banjir Bengawan Solo cukup menyulitkan dalam penataan wilayah. Faktor yang dianggap menjadi penghambat bahwa masyarakat yang masih awam dalam hal teknologi. Letak Kota Bojonegoro yang dibelah oleh Bengawan Solo dapat dimanfaatkan dengan maksimal pada musim penghujan. Dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, banjir besar kembali melanda kecamatan-kecamatan wilayah sekitar Kota Bojonegoro dalam kurun waktu yang cukup lama (26 Desember 2007-19 Februari 2013) dan menenggelamkan Kota Bojonegoro dengan 90% daerah perkotaan tergenang air dengan tinggi genangan antara 50–200 cm.

Kecamatan Dander merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro yang paling parah mendapatkan banjir Bengawan Solo. Wilayah Kecamatan Dander yang dilalui Bengawan Solo mengakibatkan sering mengalami bencana alam terutama banjir. Bencana banjir ini mengakibatkan 2 desa di Kecamatan Dander tergenang air. Menurut data BPBD Kabupaten Bojonegoro tanggal 19 Februari 2013 (tabel 1.), wilayah Kecamatan Dander yang tergenang banjir Bengawan Solo adalah Desa Ngablak dan Desa Ngulan. Desa ngablak yang paling parah terendam banjir yaitu sebesar 1050 rumah KK sedangkan Desa Ngulan hanya sebesar 85 rumah KK.

Tabel 1. Rekapitulasi Kejadian Korban Dan Kerusakan Bencana Banjir Bengawan Solo Di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013

No	Desa	Rumahnya	Korban Kebanjiran Bengawan Solo					
			Sawah (ha)			Fasilitas Umum		
			Padi	Pala-wija	TK	SD	Mushola	Jalan (m)
1	Ngablak	1050	35	7	3	3	6	3000
2	Ngulan	85	65	-	-	-	1	-

Sumber: BPBD Kabupaten Bojonegoro, 2013

Posisi Desa Ngablak yang berada di tepi pada bagian hilir Bengawan Solo sangat rentan dan rawan terhadap terjadinya bencana banjir terutama pada saat musim

penghujan. Banjir yang melanda Desa Ngablak dapat menggenangi hampir seluruh pemukiman masyarakat dimana tinggi genangan yang terjadi dapat mencapai 0,5–2 meter dari muka tanah. Seringnya kejadian banjir Bengawan Solo tersebut tidak serta merta membuat masyarakat meninggalkan rumah untuk berpindah dari pemukiman tersebut, bahkan rencana program relokasi pemerintah tidak mendapat respon baik dari masyarakat setempat.

Terdapat upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk bertahan dari banjir Bengawan Solo yaitu dengan meninggikan rumah mereka, baik dengan menimbun maupun membuat rumah dengan tipe panggung, tetapi hal ini hanya bisa dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi. Bagi masyarakat yang rentan ekonominya bentuk antisipasi tersebut sulit dilakukan karena biayanya mahal. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Himbawan (2010) bahwa Semakin besar bencana terjadi, maka kerugian akan semakin besar apabila manusia, lingkungan, dan infrastruktur semakin rentan.

Mengingat bencana banjir dapat merugikan masyarakat, maka perlu adanya kajian mengenai kondisi dan karakteristik masyarakat yang tidak mau pindah dan bertempat tinggal dekat dengan bantaran Bengawan Solo. Kajian tersebut digunakan untuk mengetahui Kondisi masyarakat terhadap banjir. Dalam penelitian ini Kondisi wilayah Desa Ngablak terhadap banjir Bengawan Solo ditentukan dengan melihat tingkat Kondisi-Kondisi yang meliputi: kondisi ekonomi, kondisi sosial, kondisi lingkungan terbangun, dan pelaksanaan program pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey. Dalam pengertian survei, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Moh. Pabundu Tika, 2005: 6).

Lokasi penelitian adalah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu pemilihan secara disengaja dengan maksud untuk menemukan daerah yang relevan dengan tujuan penelitian. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena bencana banjir Bengawan Solo yang merendam 1050 KK di wilayah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Untuk menjawab pertanyaan pada masalah penelitian ini secara rinci teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui kerentanan ekonomi digunakan penskoran yang meliputi :

- Tingkat Pendapatan

Artinya jumlah pendapatan yang diterima setiap keluarga dalam bentuk rupiah setiap bulannya. Pendapatan disini diambil berdasarkan pendapatan yang diterima penduduk setiap bulan dalam Desa Dander dalam angka tahun 2013.

- Skor 1 : apabila pendapatan lebih dari Rp. 1.003.000,00

- Skor 2 : apabila pendapatan kurang dari Rp. 1.003.000,00

- Mata Pencarian

Artinya jenis pekerjaan pokok setiap hari yang dilakukan oleh masyarakat.

- Skor 1 : bekerja (petani, sopir, buruh tani, pedagang, TNI/POLRI, PNS, tukang)

- Skor 2 : tidak bekerja

- Lokasi pekerjaan

Artinya Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang bergantung dengan lokasi yang ia tempati dan rawan bencana akan lebih rentan terhadap bencana dan sebaliknya seseorang yang pekerjaannya tidak berada di lokasi yang rawan bencana tidak akan rentan terhadap bencana.

- Skor 1 : lokasi pekerjaan luar di Desa Ngablak
- Skor 2 : lokasi pekerjaan di Desa Ngablak.

Dari hasil penskoran tersebut maka ditentukan penskoran minimal dan penskoran maksimal. Dengan jumlah responden sebanyak 215 maka diperoleh skor minimal sebesar $3 \times 215 = 645$ sedangkan skor maksimal sebesar $6 \times 215 = 1290$. Berdasarkan penskoran minimal dan maksimal variabel kerentanan ekonomi, maka diklasifikasikan berikut ini berdasarkan interval.

- Kerentanan ekonomi sangat rendah apabila skornya 645 sampai 773
- Kerentanan ekonomi rendah apabila skornya 774 sampai 902
- Kerentanan ekonomi sedang apabila skornya 903 sampai 1031
- Kerentanan ekonomi tinggi apabila skornya 1032 sampai 1160
- Kerentanan ekonomi amat tinggi apabila skornya 1161 sampai 1290

Untuk mengetahui kerentanan sosial digunakan penskoran yang meliputi :

- Tingkat pendidikan

Artinya tingkat pendidikan yang pernah dimiliki responden baik tamat ataupun tidak tamat.

- Skor 1 : Perguruan Tinggi
- Skor 2 : SMA
- Skor 3 : SMP
- Skor 4 : SD
- Skor 5 : Tidak Sekolah

- Ikatan sosial

Berkaitan dengan hubungan kekerabatan di sekitar lokasi tempat tinggal. Hubungan kekerabatan meliputi orang tua, anak, dan saudara.

- Skor 1 : memiliki saudara lengkap yang terdiri dari orang tua, anak, saudara kandung, dan paman di lokasi tempat tinggal.
- Skor 2 : memiliki tiga hubungan kekerabatan di lokasi tempat tinggal.
- Skor 3 : memiliki dua hubungan kekerabatan di lokasi tempat tinggal.
- Skor 4 : memiliki satu hubungan kekerabatan di lokasi tempat tinggal.
- Skor 5 : tidak memiliki hubungan kekerabatan di lokasi tempat tinggal

- Interaksi sosial

Berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan seperti arisan, PKK, karang taruna, pengajian, remas dan lainnya.

- Skor 1 : mengikuti empat organisasi kemasyarakatan
- Skor 2 : mengikuti tiga organisasi kemasyarakatan
- Skor 3 : mengikuti dua organisasi kemasyarakatan
- Skor 4 : mengikuti satu organisasi kemasyarakatan
- Skor 5 : tidak mengikuti organisasi kemasyarakatan

Dari hasil penskoran tersebut maka ditentukan penskoran minimal dan penskoran maksimal. Dengan jumlah

responden sebanyak 215 maka diperoleh skor minimal sebesar $3 \times 215 = 645$ sedangkan skor maksimal sebesar $15 \times 215 = 3225$. Berdasarkan penskoran minimal dan maksimal variabel kerentanan sosial, maka diklasifikasikan berikut ini berdasarkan interval.

- Kerentanan sosial sangat rendah apabila skornya 645 sampai 1160
- Kerentanan sosial rendah apabila skornya 1161 sampai 1676
- Kerentanan sosial sedang apabila skornya 1677 sampai 2192
- Kerentanan sosial tinggi apabila skornya 2193 sampai 2708
- Kerentanan sosial amat tinggi apabila skornya 2709 sampai 3225

Untuk mengetahui kerentanan lingkungan terbangun yang berkaitan dengan lokasi dan jenis bangunan rumah yang dibangun sebagai tempat tinggal di daerah rawan banjir digunakan penskoran.

- Kondisi dinding

Kondisi dinding artinya bahan pembuat dinding rumah masyarakat yang sering terkena banjir.

- Skor 1 : dinding rumah terbuat dari tembok
- Skor 2 : dinding rumah terbuat dari tembok dan kayu
- Skor 3 : dinding rumah terbuat dari kayu

- Elevasi tanah

Elevasi tanah artinya kondisi elevasi tanah diukur berapa ketinggiannya berdasarkan bekas banjir yang pernah menggenangi pemukiman masyarakat.

- Skor 1 : tidak tergenang banjir
- Skor 2 : kadang-kadang tergenang banjir
- Skor 3 : selalu tergenang banjir

Dari hasil penskoran tersebut maka ditentukan penskoran minimal dan penskoran maksimal. Dengan jumlah responden sebanyak 215 maka diperoleh skor minimal sebesar $2 \times 215 = 430$ dan skor maksimal sebesar $6 \times 215 = 1290$. Berdasarkan penskoran minimal dan maksimal variabel kerentanan lingkungan terbangun, maka diklasifikasikan berikut ini berdasarkan interval.

- Kerentanan lingkungan terbangun sangat rendah apabila skornya 430 sampai 601
- Kerentanan lingkungan terbangun rendah apabila skornya 602 sampai 773
- Kerentanan lingkungan terbangun sedang apabila skornya 774 sampai 945
- Kerentanan lingkungan terbangun tinggi apabila skornya 946 sampai 1117
- Kerentanan lingkungan terbangun amat tinggi apabila skornya 1118 sampai 1290

Untuk mengetahui kerentanan program pemerintah dalam menanggulangi bencana banjir di deskripsikan berdasarkan kondisi bangunan pengendali banjir, semakin banyak bangunan yang dibangun menjadi pengendali banjir dengan kondisi baik maka kerentanan program pemerintah semakin rendah.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden hasil penelitian di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro akibat banjir Bengawan Solo meliputi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi: umur, jenis kelamin, jumlah keluarga,

penghasilan, pekerjaan, jumlah keluarga yang berpenghasilan, lokasi kerja, tanggungan keluarga, pendidikan, organisasi kemasyarakatan, pertemuan organisasi, jumlah famili, latar belakang pemilihan rumah, lama tinggal, bentuk rumah, jenis dinding rumah, kondisi permukaan lantai, relokasi rumah, upaya pada saat banjir, dan upaya pemerintah.

Kondisi Ekonomi Responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian karakteristik Kondisi ekonomi responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro meliputi: penghasilan, pekerjaan, keluarga yang berpenghasilan, lokasi pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Ngablak tentang penghasilan responden setiap bulan dapat diketahui terdapat dua kriteria antara lain kurang dari Rp 1.003.000,00 atau lebih dari Rp.1.003.000,00. Jumlah penghasilan responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro setiap bulan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Setiap Bulan

No	Penghasilan Rata-rata Per Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Penghasilan $\geq$ Rp 1.003.000,00	57	26,51
2.	Penghasilan $\leq$ Rp 1.003.000,00	158	73,49
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki penghasilan per bulan lebih dari Rp 1.003.000,00 sebanyak 57 responden atau 26,51%, sedangkan responden yang memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.003.000,00 sebanyak 158 responden atau 73,49%.

Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian karakteristik jenis pekerjaan responden akibat banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdapat 15 jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan responden dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pedagang	15	6,98
2.	Petani	92	42,79
3.	PNS	10	4,65
4.	Buruh tani	37	17,21
5.	Pengrajin rumah Tangga	4	1,87
6.	Ibu rumah tangga	8	3,72
7.	Peternak	9	4,19
8.	Pembantu rumah tangga	3	1,40
9.	Tukang	1	0,46
10.	Polisi	1	0,46
11.	TNI	1	0,46
12.	Pengusaha	12	5,58
13.	Pensiunan	1	0,46
14.	Karyawan swasta	20	9,30
15.	Montir	1	0,46
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden di Desa Ngablak yang memiliki jenis pekerjaan sebagai petani sebanyak 92 responden atau 42,79%, sedangkan responden yang bekerja sebagai tukang, polisi, TNI, pensiunan, dan montir masing-masing sebanyak 1 responden atau 0,46%.

Keluarga yang Berpenghasilan

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan keluarga yang berpenghasilan di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdapat 5 kriteria. Kriteria penghasilan responden tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Keluarga Yang Berpenghasilan

No	Keluarga Yang Berpenghasilan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Suami, istri, dan anak	1	0,46
2.	Suami dan istri	7	3,26
3.	Suami dan anak	2	0,93
4.	Suami	190	88,37
5.	Istri	15	6,98
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa keluarga responden di Desa Ngablak yang berpenghasilan sebanyak 190 responden atau 88,37% merupakan suami, sedangkan keluarga responden yang berpenghasilan sebanyak 1 responden atau 0,46% merupakan suami, istri, dan anak.

Lokasi Pekerjaan

Hasil penelitian karakteristik lokasi pekerjaan responden terdapat dua lokasi antara lain: di luar Desa Ngablak dan di Desa Ngablak sendiri. Lokasi pekerjaan responden tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Pekerjaan

No	Lokasi Pekerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	Di luar Desa Ngablak	42	19,53
2.	Di Desa Ngablak	173	80,47
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang lokasi pekerjaannya di luar Desa Ngablak sebanyak 42 responden atau 19,53%, sedangkan responden yang bekerja di Desa Ngablak sebanyak 173 responden atau 80,47%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik jumlah tanggungan keluarga terdapat 3 macam tipe jumlah tanggungan. Macam-macam jumlah tanggungan keluarhat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Istri dan anak	197	91,63
2.	Istri, anak, dan orang tua	14	6,51
3.	Istri, anak, keponakan, dan orang tua	4	1,86
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga istri dan anak sebanyak 197 responden atau 91,63%, sedangkan responden yang memiliki tanggungan keluarga istri, anak, keponakan, dan orang tua sebanyak 4 responden atau 1,86%.

Kondisi Sosial Responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian karakteristik Kondisi sosial responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro meliputi: pendidikan terakhir, keikutsertaan organisasi kemasyarakatan, pertemuan rutin organisasi kemasyarakatan, dan jumlah sanak famili.

Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian karakteristik pendidikan terakhir responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdapat 5 macam pendidikan terakhir. Pendidikan responden tersebut meliputi: Sarjana, SMA, SMP, SD, dan tidak sekolah. Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sarjana	15	6,98
2.	SMA	103	47,91
3.	SMP	58	26,98
4.	SD	34	15,81
5.	Tidak Sekolah	5	2,32
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 103 responden atau 47,91%, sedangkan responden yang tidak sekolah sebanyak 5 responden atau 2,32%. Jadi rata-rata pendidikan responden akibat banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro berdasarkan hasil penelitian rata-rata berpendidikan terakhir SMA.

Ikut Organisasi Kemasyarakatan

Hasil penelitian karakteristik responden yang mengikuti organisasi kemasyarakatan di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemasyarakatan

No	Keikutsertaan Dalam Organisasi Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mengikuti organisasi masyarakat	86	40
2.	Tidak mengikuti organisasi masyarakat	129	60
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang tidak mengikuti organisasi kemasyarakatan sebanyak 129 responden atau 60%, sedangkan responden yang mengikuti organisasi kemasyarakatan sebanyak 86 responden atau 40%.

Organisasi Kemasyarakatan yang Diikuti Responden

Hasil penelitian karakteristik organisasi kemasyarakatan yang terdapat di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah arisan, pengajian, dan PKK. Organisasi menurut jumlah responden yang mengikuti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Organisasi Kemasyarakatan Yang Diikuti

No	Organisasi Kemasyarakatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Arisan	22	10,23
2.	Pengajian	62	28,84
3.	PKK	2	0,93
4.	Tidak ikut organisasi	129	60
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengikuti organisasi kemasyarakatan PKK sebanyak 2 responden atau 0,93%, , sedangkan responden yang tidak mengikuti organisasi kemasyarakatan sebanyak 129 responden atau 60%.

Pertemuan Rutin Organisasi Kemasyarakatan

Hasil penelitian karakteristik responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang melakukan pertemuan rutin organisasi dilakukan setiap seminggu sekali dan sebulan sekali. Pertemuan rutin organisasi kemasyarakatan responden dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 10. Karakteristik Berdasarkan Pertemuan Rutin Organisasi Kemasyarakatan

No	Pertemuan Organisasi Kemasyarakatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Seminggu sekali	64	29,77
2.	Sebulan sekali	22	10,23
3.	Tidak ikut organisasi dan pertemuan	129	60
Jumlah total		86	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang tidak mengikuti organisasi dan pertemuan sebanyak 129 responden atau 60%, sedangkan responden yang melakukan pertemuan organisasi kemasyarakatan setiap sebulan sekali sebanyak 22 responden atau 10,23% .

Mempunyai Sanak Famili

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ada yang mempunyai famili dan ada yang tidak memiliki famili. Jumlah responden yang mempunyai sanak famili dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Yang Mempunyai Sanak Famili

No	Mempunyai Sanak Famili	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mempunyai sanak famili	92	42,79
2.	Tidak mempunyai sanak famili	123	57,21
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang tidak mempunyai sanak famili di Desa Ngablak sebanyak 123 responden atau 57,21%, sedangkan responden yang memiliki sanak famili di Desa Ngablak sebanyak 92 responden atau 42,79%.

Kondisi Lingkungan Terbangun Responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian Karakteristik Responden berdasarkan data Kondisi lingkungan terbangun meliputi: latar belakang memilih rumah, lama tinggal, bentuk rumah, jenis dinding rumah, kondisi permukaan lantai, relokasi rumah, upaya pada saat banjir. Karakteristik latar belakang pemilihan tempat rumah responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro meliputi 3 macam. Latar belakang responden memilih tempat rumah dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: warisan, membeli dari warga setempat, dan menyewa dari warga setempat.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pemilihan Tempat Rumah

No	Latar Belakang Pemilihan Tempat Rumah Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Warisan	110	51,16
2.	Membeli dari warga setempat	101	46,98
3.	Menyewa dari warga setempat	4	1,86
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memilih tinggal di Desa Ngablak karena warisan sebanyak 110 responden atau 51,16%, sedangkan responden yang memilih tempat tinggal di Desa Ngablak karena menyewa dari warga setempat sebanyak 4 responden atau 1,86%.

Kondisi Lingkungan Terbangun Responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian Karakteristik Responden berdasarkan data Kondisi lingkungan terbangun meliputi: latar belakang memilih rumah, lama tinggal, bentuk rumah, jenis dinding rumah, kondisi permukaan lantai, relokasi rumah, upaya pada saat banjir.

Latar Belakang Pemilihan Tempat Rumah

Hasil penelitian karakteristik latar belakang pemilihan tempat rumah responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro meliputi 3 macam. Latar belakang responden memilih tempat rumah dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: warisan, membeli dari warga setempat, dan menyewa dari warga setempat.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pemilihan Tempat Rumah

No	Latar Belakang Pemilihan Tempat Rumah Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Warisan	110	51,16
2.	Membeli dari warga setempat	101	46,98
3.	Menyewa dari warga setempat	4	1,86
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memilih tinggal di Desa Ngablak karena warisan sebanyak 110 responden atau 51,16%, sedangkan responden yang memilih tempat tinggal di Desa Ngablak karena menyewa dari warga setempat sebanyak 4 responden atau 1,86%.

Lama Tinggal

Hasil penelitian karakteristik responden yang lama tinggal di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dibedakan menjadi lima kriteria. Kriteria lama tinggal di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro paling lama lebih dari 40 tahun sedangkan paling baru 0-10 tahun. Berdasarkan lama tinggal responden secara keseluruhan di Desa Ngablak Kecamatan Dander dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

No	Lama Tinggal Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 10 tahun yang lalu	15	6,98
2.	11 – 20 tahun yang lalu	155	72,09
3.	21 – 30 tahun yang lalu	4	1,86
4.	31 – 40 tahun yang lalu	24	11,16
5.	Diatas 40 tahun yang lalu	17	7,91
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang lama tinggal antara 11-20 tahun yang lalu di Desa Ngablak sebanyak 155 responden atau 72,09%, sedangkan responden yang tinggal antara 21-30 tahun yang lalu sebanyak 4 responden atau 1,86%.

Bentuk Rumah

Hasil penelitian karakteristik bentuk rumah responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdapat dua tipe. Tipe bentuk rumah responden tersebut antara lain: rumah panggung dan rumah bukan panggung. Berdasarkan bentuk rumah responden dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Bentuk Rumah

No	Bentuk Rumah Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rumah bukan panggung atau bertingkat	204	94,88
2.	Rumah panggung atau bertingkat	11	5,12
Jumlah total		215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa paling banyak rumah responden berbentuk bukan panggung sebanyak 204 responden atau 94,88%, sedangkan rumah responden yang berbentuk panggung atau bertingkat sebanyak 11 responden atau 5,12%.

Jenis Dinding Rumah

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik jenis dinding rumah responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdapat tiga jenis. Jenis dinding rumah responden tersebut antara lain: dinding terbuat dari tembok, dinding terbuat dari tembok dan kayu,

serta dinding terbuat dari kayu. Berdasarkan jenis dinding rumah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dinding Rumah

No	Jenis Dinding Rumah Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	Dinding terbuat dari tembok	205	95,35
2.	Dinding terbuat dari tembok dan kayu	6	2,79
3.	Dinding terbuat dari kayu	4	1,86
	Jumlah total	215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa jenis dinding rumah responden yang terbuat dari tembok sebanyak 205 responden atau 95,35%, sedangkan jenis dinding rumah responden yang terbuat dari kayu sebanyak 4 responden atau 1,86%.

Kondisi Permukaan Lantai

Hasil penelitian karakteristik responden yang memiliki kondisi permukaan lantai di Desa Ngablak dapat dibedakan menjadi tiga antara lain: selalu tergenang banjir, kadang-kadang tergenang banjir, dan tidak tergenang banjir. kondisi permukaan lantai rumah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Permukaan Lantai Rumah

No	Kondisi Permukaan Lantai Rumah Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	Selalu tergenang banjir	202	93,95
2.	Kadang-kadang tergenang banjir	5	2,33
3.	Tidak tergenang banjir	8	3,72
	Jumlah total	215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa permukaan lantai rumah responden yang selalu tergenang sebanyak 202 responden atau 93,95%, sedangkan permukaan lantai rumah responden yang kadang kadang tergenang sebanyak 5 responden atau 2,33%.

Keinginan Relokasi Rumah

Hasil penelitian karakteristik responden yang memiliki keinginan merelokasi rumah di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ada yang memiliki keinginan relokasi, namun juga ada yang tidak ingin merelokasi rumah. Berdasarkan keinginan relokasi rumah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Keinginan Relokasi Rumah

No	Keinginan Relokasi Rumah Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Ingin merelokasi rumah	211	98,13
2.	Ingin merelokasi rumah	4	1,87
	Jumlah total	215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang ingin merelokasi rumah tempat tinggalnya sebanyak 4

responden atau 1,87%, sedangkan responden yang tidak ingin merelokasi rumah tempat tinggalnya sebanyak 201 responden atau 98,13%.

Upaya Pada Saat Banjir

Hasil penelitian karakteristik upaya pada saat banjir yang dilakukan responden di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dilakukan dengan dua cara antara lain: meninggikan rumah dan tidak memiliki upaya apapun. Berdasarkan upaya responden pada saat banjir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Upaya Pada Saat Banjir

No	Upaya Responden Pada Saat Banjir	Jumlah	Persentase (%)
1.	Meninggikan rumah	28	13,02
2.	Tidak mempunyai upaya apapun	187	86,98
	Jumlah total	215	100

Sumber: Data Primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa upaya yang dilakukan responden pada saat banjir sebanyak 28 responden atau 13,02% adalah meninggikan rumah, sedangkan sebanyak 187 responden atau 86,98% tidak mempunyai upaya apapun saat banjir.

Pelaksanaan Program Pemerintah di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian karakteristik akibat banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2013 menyatakan tidak ada upaya relokasi dari pemerintah. Hal ini terbukti sebanyak 215 responden atau 100% menjawab tidak ada upaya relokasi dari pemerintah di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada upaya pemerintah untuk merelokasi rumah masyarakat yang sering terkena banjir.

Pembahasan

Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Terhadap Banjir Bengawan Solo

Kondisi ekonomi ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan lokasi pekerjaan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi masyarakat yang terkena banjir Bengawan Solo khususnya di Desa Ngablak. Desa ini merupakan langganan banjir setiap tahunnya di Kecamatan Dander. Berikut ini jumlah seluruh penskoran hasil penelitian Kondisi ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Kondisi Ekonomi Masyarakat Terhadap Banjir Bengawan Solo

No	Kondisi Ekonomi	Jumlah Total Skor
1.	Tingkat pendapatan	373
2.	Mata pencaharian/Pekerjaan	232
3.	Lokasi pekerjaan	388
	Total skor	993

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas jumlah total skor Kondisi ekonomi di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah 993. Berdasarkan klasifikasi Kondisi ekonomi menunjukkan bahwa banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro secara

kriteria termasuk kategori Kondisi ekonomi sedang. Karena jumlah total skor tersebut terletak pada rentan 903 sampai 1031 yang diklasifikasikan dalam Kondisi ekonomi sedang.

Kondisi ekonomi sedang masyarakat di Desa Ngablak menjadi indikator pada saat banjir Bengawan Solo terjadi di musim penghujan. Kondisi ini ditunjukkan dengan arus kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Ngablak tidak terpusat di desa tersebut, namun juga di wilayah desa lain. Kondisi ekonomi yang terjadi akan menghambat kegiatan perekonomian sehari-hari pada saat banjir Bengawan Solo terutama di Desa Ngablak. Banyak masyarakat yang tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi terutama yang bertempat tinggal di dekat bantaran Bengawan Solo. Kondisi ini dialami masyarakat Desa Ngablak hanya pada saat banjir Bengawan Solo terjadi di musim penghujan. Banjir Bengawan Solo menjadi rentan apabila debit air dalam kondisi sangat tinggi volumenya. Sehingga dapat disimpulkan Kondisi ekonomi di Desa Ngablak akan terjadi pada saat banjir Bengawan Solo dengan debit air tinggi pada musim penghujan, karena pada saat musim kemarau Kondisi ekonomi tidak akan terjadi di Desa Ngablak.

Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Terhadap Banjir Bengawan Solo

Kondisi sosial dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti: tingkat pendidikan, ikatan sosial dan interaksi sosial. Aspek ini menjadi indikator Kondisi sosial masyarakat yang terkena banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander. Berikut ini kriteria Kondisi sosial yang terjadi di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Kondisi Sosial Masyarakat Terhadap Banjir Bengawan Solo

No	Kondisi Sosial	Jumlah Total Skor
1.	Tingkat pendidikan	556
2.	Ikatan sosial (hubungan kekerabatan)	873
3.	Interaksi sosial (mengikuti organisasi)	688
Total skor		2117

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah total skor Kondisi sosial di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 2117. Berdasarkan klasifikasi Kondisi sosial menunjukkan bahwa banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro secara kriteria termasuk kategori Kondisi sosial sedang. Karena jumlah total skor tersebut terletak pada rentan 1677 sampai 2192 yang diklasifikasikan dalam Kondisi sosial sedang. Kondisi sosial sedang merupakan yang sering terjadi di Desa Ngablak pada saat banjir Bengawan Solo terjadi.

Kondisi sosial masyarakat Desa Ngablak terjadi karena faktor famili. Adanya kecenderungan faktor kerabat yang membuat responden tetap bermukim di Desa Ngablak walaupun rentan Banjir Bengawan Solo. Kondisi sosial sedang terjadi karena adanya faktor kerabat yang tinggal di Desa Ngablak menjadi faktor utama tetap bermukimnya masyarakat di desa tersebut. Faktor kerabat akan lebih membuat rasa aman pada saat mengalami kesulitan sehingga akan lebih mudah meminta bantuan pertolongan.

Kondisi Lingkungan Terbangun Masyarakat di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Terhadap Banjir Bengawan Solo

Kondisi lingkungan terbangun dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain: kondisi dinding dan elevasi tanah. Aspek Kondisi lingkungan terbangun tersebut berdasarkan hasil penelitian di lapangan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro pada saat banjir Bengawan Solo terjadi. Berikut ini kriteria Kondisi lingkungan terbangun yang terjadi di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Kondisi Lingkungan Terbangun Masyarakat Terhadap Banjir Bengawan Solo

No	Kondisi Lingkungan Terbangun	Jumlah Total Skor
1.	Jenis dinding rumah	229
2.	Kondisi elevasi tanah	236
Total skor		465

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas jumlah total skor Kondisi lingkungan terbangun di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 465. Berdasarkan klasifikasi Kondisi lingkungan terbangun akibat banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro secara kriteria termasuk kategori Kondisi lingkungan terbangun sangat rendah. Karena jumlah total skor tersebut terletak pada rentan 430 sampai 601 yang diklasifikasikan dalam Kondisi lingkungan terbangun sangat rendah. Jadi Kondisi lingkungan terbangun yang sangat rendah selalu terjadi di Desa Ngablak pada saat banjir Bengawan Solo terjadi.

Kondisi lingkungan terbangun dipengaruhi oleh jenis dinding bangunan dan kondisi elevasi tanah. Banjir Bengawan Solo merupakan bencana yang dianggap biasa saja oleh masyarakat. Karena banjir tidak terjadi setiap hari, namun hanya pada waktu tertentu pada saat debit air Bengawan Solo tinggi. Kondisi bangunan baik permanen maupun tidak permanen tidak menjadi permasalahan bagi masyarakat untuk tetap tinggal di desa tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi bangunan rumah bukan sebuah permasalahan bagi masyarakat untuk tetap tinggal di desa tersebut walaupun rentan terjadi bencana banjir Bengawan Solo.

Pelaksanaan Program Pemerintah di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Terhadap Banjir Bengawan Solo

Pelaksanaan program pemerintah berdasarkan hasil penelitian di Desa Ngablak Kecamatan Dander yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya, bahwa tidak ada upaya yang dilakukan pemerintah untuk merelokasi korban banjir Bengawan Solo. Upaya relokasi disini adalah bagi masyarakat yang tinggal khususnya dibantaran Bengawan Solo. Ini menunjukkan pemerintah tidak dapat berbuat banyak dalam mengatasi pencegahan banjir di wilayah ini. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 100% responden menyatakan bahwa tidak ada upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten Bojonegoro terhadap penanganan banjir Bengawan Solo khususnya di Desa Ngablak Kecamatan Dander.

Pelaksanaan program pemerintah dalam penanganan banjir Bengawan Solo tidak terwujud. Hal ini berdasarkan kondisi di lapangan tidak ada upaya revitalisasi sungai

berupa pengerukan endapan dan relokasi perumahan khususnya di dekat bantaran Bengawan Solo yang rentan terkena banjir di Desa Ngablak. Sehingga dapat disimpulkan pemerintah belum memberikan upaya yang maksimal dalam menanggulangi banjir Bengawan Solo pada saat kondisi musim penghujan dengan debit volume air tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kondisi program pemerintah dikategorikan sangat tinggi, sedangkan upaya pemerintah sangat rendah.

Kondisi yang terjadi di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro seperti: Kondisi ekonomi, Kondisi sosial, Kondisi lingkungan terbangun, dan Pelaksanaan program pemerintah dapat dilihat pada peta. Kondisi ini diperkuat dengan pola persebaran pemukiman daerah rawan banjir Bengawan Solo yang terjadi di Desa Ngablak Kecamatan Dander. Pola ini menunjukkan wilayah yang tergenang banjir Bengawan Solo setiap musim banjir datang. Banjir yang terjadi tersebut berkisar 1 hari sampai 5 hari dengan tinggi genangan banjir minimal sebesar 100 cm dan maksimal 160 cm.

PENUTUP

Simpulan

Dampak banjir Bengawan Solo di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat mengakibatkan Kondisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi-Kondisi ini meliputi Kondisi ekonomi, Kondisi sosial, Kondisi lingkungan terbangun, dan Pelaksanaan program pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Ngablak bahwa: Kondisi ekonomi dikategorikan sedang, Kondisi sosial termasuk juga dalam kategori sedang, dan Kondisi lingkungan terbangun dikategorikan sangat rendah. Kondisi lain yang juga berpengaruh adalah program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah sangat tinggi karena di Desa Ngablak maupun Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki upaya atau program pada saat banjir Bengawan Solo terjadi.

Banjir Bengawan Solo pada saat musim hujan tiba memiliki ketinggian banjir minimal 100 cm dan maksimal 160 cm. Hasil tersebut berdasarkan pengambilan plotting di lokasi penelitian. Besarnya ketinggian genangan banjir Bengawan Solo mengakibatkan terjadinya Kondisi. Wujud keseluruhan Kondisi tersebut diperkuat oleh pola pemukiman responden yang selalu menjadi korban banjir Bengawan Solo yang terjadi pada saat musim penghujan. Artinya Kondisi-Kondisi di Desa Ngablak hanya terjadi pada saat musim penghujan yang mengakibatkan banjir dan tidak terjadi Kondisi pada saat musim kemarau.

Saran

1. Bagi pemerintah agar memberikan relokasi untuk pemukiman penduduk yang tinggal di bantaran Bengawan Solo sebagai wujud normalisasi Bengawan Solo pada saat musim hujan tiba serta diperlukan program penanggulangan bencana banjir khususnya di wilayah yang menjadi langganan banjir. disinilah peran serta pemerintah sangat diharapkan oleh masyarakat yang sering menjadi korban langganan banjir Bengawan Solo.
2. Bagi masyarakat korban banjir Bengawan Solo agar mau merelokasi rumah atau meninggikan rumah khususnya yang tinggal di sekitar bantaran Bengawan Solo sebagai sikap mengantisipasi banjir.

3. Bagi pembaca agar penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dan referensi penelitian yang sama di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Himbawan, G.2010. *Penyebab Tetap Bermukimnya Masyarakat Di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu*. Semarang: UNDIP
- BPS Bojonegoro. 2013. *Kecamatan Dander Dalam Angka. Data Monografi Desa Ngablak Tahun 2012*. Desa Ngablak: BPPMD
- Nugroho.2004. *Peran Teknologi dalam pengelolaan Sumberdaya Air dan Mitigasi Bencana di Indonesia*, Prosiding Seminar Nasional Hari Air Sedunia 2004, Jakarta.
- Pratiwi, Nila AH. 2009, *Pola Migrasi Masyarakat Sebagai Akibat Perubahan Iklim Global Jangka Pendek*, (Tugas Akhir tidak diterbitkan). Semarang : UNDIP.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soenarno.2004. *Penyelenggaraan Penanggu langan Bencana Alam dan Partisipasi Masyarakat*, Prosiding Seminar Nasional Hari Air Sedunia Jakarta.
- Rekapitulasi Kejadian Korban Dan Kerusakan Bencana Banjir Bengawan Solo Di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013*. Kabupaten Bononegoro : BPBD.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.